HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS XII

Risky Asmawati
Nanik Suprihyatin
Nur Sya'ban Ratri Dwi M
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 108 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 85 siswa. Analisis data yang digunakan untuk hipotesis pertama dan kedua dengan teknik analisis korelasi product moment sedangkan hipotesis ketiga mengunakan teknik analisis regresi ganda. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan: pertama Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial yang dibuktikan dengan diperoleh angka korelasi $r\ xy$ sebesar 0,551, kemudian dibandingkan dengan nilai $r\ tabel$ pada taraf signifikansi 5% dan N=85 yang nilainya 0,213 ini berarti nilai $r\ hitung > r\ tabel$ (0,551>0,213). Kedua ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial yang dibuktikan dengan peroleh angaka korelasi $r\ xy$ 0,555, kemudian dibandingkan dengan nilai $r\ tabel$ pada taraf signifikansi 5% dan N=85 yang nilainya 0,213 ini berarti nilai $r\ hitung > r\ tabel$ (0,555>0,213). Ketiga ada hubungan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial yang dibuktikan dengan diperolehnya $F\ hitung$ 22,13 $F\ tabel$ (5%) dan df 2/84 adalah 3,11 yang berarti nilai $F\ hitung > F\ tabel$ (22,13>3,11). Saran bagi guru pembimbing hendaknya berusaha memberikan bimbingan dan konseling yang terprogram, bimbingan secara berkala dan terus menerus sehingga siswa dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik pada umumnya, memiliki kepercayaan diri dan kecerdasann emosional serta interaksi sosial yang baik. Saran bagi siswa hendaknya mencari informasi tentang perkembangan yang seluas-luasnya, belajar ber interaksi, dan beradaptasi dengan lingkungan-lingkungan yang baru serta berlatih mengelola emosional dengan baik dan berinteraksi sosial. Bagi peneliti/pembaca penelitian ini dapat dikembangkan dengan memasukkan atau mengkombinasikan variabel lain.

Kata Kunci: *kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan interaksi sosial.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat membawa perubahan nilai dalam masyarakat, sehingga peningkatan mutu sumber daya manusia menjadi isu penting, terutama dalam membentuk kepercayaan diri generasi muda. Kepercayaan diri mencakup keyakinan terhadap kemampuan, rasa aman, optimisme, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan emosi untuk mendukung adaptasi diri. Individu yang percaya diri cenderung mandiri dan mampu menyesuaikan diri, sedangkan yang kurang percaya diri mudah bergantung pada orang lain. Santrock (2021:47) menyebutkan bahwa kepercayaan diri bukan hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga oleh citra lingkungan eksternal dari apa yang dimiliki dan dipakai remaja.

Selain kepercayaan diri, kecerdasan emosional juga penting bagi peserta didik. Menurut Goleman (2015:39), kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri dan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi dengan baik dalam hubungan sosial. Sayangnya, masih banyak peserta didik berprestasi akademik yang tidak mampu mengendalikan emosi, seperti mudah marah dan angkuh. Kekurangan ini membuat mereka sulit menyesuaikan diri dengan situasi sosial. Yusuf (2015:72) menegaskan bahwa individu dalam berinteraksi tidak hanya pasif, tetapi juga aktif berusaha memengaruhi, mengendalikan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pengamatan di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo menunjukkan banyak siswa kelas XII Teknik Kelistrikan kurang percaya diri, mudah berubah pendirian, serta sulit mengendalikan emosi sehingga timbul masalah dalam interaksi sosial. Sebagian siswa bergantung pada kelompok, kurang berani mengemukakan pendapat, bahkan cenderung menyendiri, yang menghambat pemahaman terhadap perasaan orang lain. Meski demikian, ada pula siswa yang mampu beradaptasi, mengekspresikan diri, dan menghargai teman-temannya.

Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dan kecerdasan emosional yang baik akan lebih mampu mengontrol emosi, memotivasi diri, serta berinteraksi sosial secara efektif. Atas dasar itu, penulis tertarik meneliti "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas XII Teknik Ketenaga Listikan SMK N 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Pendekatan yang digunakan adalah non-eksperimen, sebab penelitian tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek, melainkan hanya mengkaji hubungan yang ada. Berdasarkan teknik samplingnya, penelitian ini menggunakan pendekatan sampel dengan mengambil sebagian responden yang dianggap mewakili populasi penelitian. Dengan demikian, metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji hipotesis secara objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo yang beralamat di Jalan KRT. Kertodiningrat, Gunung Gondang, Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55625.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 108 siswa, terdiri dari XI TKL 1 sebanyak 36 siswa, XI TKL 2 sebanyak 36 siswa, dan XI TKL 3 sebanyak 36 siswa. Berdasarkan pendapat para ahli, populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih sebagai wakil untuk diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan cara undian, karena populasi bersifat homogen. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 85 siswa. Jumlah tersebut dinilai memadai dan representatif untuk mewakili populasi, dengan rincian XI TKL 1 sebanyak 28 siswa, XI TKL 2 sebanyak 28 siswa, dan XI TKL 3 sebanyak 29 siswa. Oleh karena itu, penggunaan teknik simple random sampling serta perhitungan Slovin memastikan bahwa sampel yang diambil dapat merepresentasikan populasi secara proporsional dan sesuai dengan standar metodologi penelitian.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan indikator variabel yang diteliti. Kedua, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba awal. Ketiga, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Keempat, data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Tahapan ini sesuai dengan pendapat Umar (2003) yang menyatakan bahwa prosedur penelitian harus disusun secara sistematis mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil.

Data dan instrumen penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan interaksi sosial siswa. Menurut Azwar (2012), instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo. Penggunaan kuesioner dinilai tepat karena dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak serta memungkinkan pengumpulan data secara lebih efisien. Menurut Margono (2010), kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan

memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan dirinya.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan melalui proses pengolahan data hingga diperoleh kesimpulan yang objektif. Menurut Arikunto (2014:278), analisis data mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Sebelum analisis, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, serta uji linearitas dengan metode test of linearity pada IBM SPSS Statistic untuk melihat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi product moment dan regresi ganda. Korelasi product moment digunakan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial serta hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial, dengan kriteria pengujian yaitu apabila r_hitung > r_tabel pada taraf signifikansi 5% maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan regresi ganda digunakan untuk menguji hubungan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap interaksi sosial, dengan model persamaan regresi ganda Y' = a + b1X1 + b2X2, di mana Y' adalah nilai prediksi, a adalah konstanta, b1 dan b2 adalah koefisien regresi, serta X1 dan X2 masing-masing merupakan variabel bebas kepercayaan diri dan kecerdasan emosional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Analisis Statistika Deskriptif

Variabel	Jumlah Siswa	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-R ata	Standa r Deviasi
Kepercayaan Diri	85	53	124	88,61	16,55
Kecerdasan Emosional	85	55	115	85,91	15,24
Interaksi Sosial	85	61	100	79,10	9,32

Berdasarkan hasil deskripsi statistik, skor terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori sedang. Variabel kepercayaan diri memiliki skor terendah 53, tertinggi 124, rata-rata 88,61, dan standar deviasi 16,55. Variabel kecerdasan emosional memiliki skor terendah 55, tertinggi 115, rata-rata 85,91, dan standar deviasi 15,24. Sedangkan variabel interaksi sosial menunjukkan skor terendah 61, tertinggi 100, rata-rata 79,10, dan standar deviasi 9,32. Data ini memperlihatkan bahwa capaian siswa pada ketiga variabel relatif seimbang dan berada di kisaran sedang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
Kepercayaan Diri	128–152	0	0%	Sangat Tinggi
	103–127	18	21,17%	Tinggi

	78–102	47	55,29%	Sedang
	53–77	20	23,52%	Rendah
Kecerdasan Emosional	118–138	0	0%	Sangat Tinggi
	97–117	18	21,17%	Tinggi
	76–96	48	56,47%	Sedang
	55–75	19	22,35%	Rendah
	103–116	0	0%	Sangat Tinggi
	89–102	12	14,11%	Tinggi
	75–88	47	49,41%	Sedang
	61–74	33	38,82%	Rendah

Distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori sedang untuk ketiga variabel, yaitu 55,29% pada kepercayaan diri, 56,47% pada kecerdasan emosional, dan 49,41% pada interaksi sosial. Sejumlah siswa masih berada pada kategori rendah, yaitu 23,52% untuk kepercayaan diri, 22,35% untuk kecerdasan emosional, dan 38,82% untuk interaksi sosial. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori tinggi lebih sedikit, yakni 21,17% untuk kepercayaan diri dan kecerdasan emosional, serta 14,11% untuk interaksi sosial. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi pada ketiga variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berada pada tingkat sedang, masih diperlukan upaya pengembangan agar lebih banyak siswa mencapai kategori tinggi, terutama pada aspek interaksi sosial yang masih cenderung rendah.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang didapatkan dalam penelitian adalah data dalam distribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Test Statistic	Sig. (2-tailed)
Kepercayaan Diri	85	886,118	1,654,798	0,088	0,135
Kecerdasan Emosional	85	859,059	1,524,453	0,086	0,171
Interaksi Sosial	85	791,059	931,847	0,082	0,200

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi kepercayaan diri 0,135, kecerdasan emosional 0,120, dan interaksi sosial 0,200. Ketiganya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji asumsi dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (prediktor)

dan variabel terikat (kriterium) bersifat linier. Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F Linearity	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
Kepercayaan Diri (X1) → Interaksi Sosial (Y)	46,801	0,000	0,093 (> 0,05)	Hubungan linier
Kecerdasan Emosional (X2) → Interaksi Sosial (Y)	44,375	0,000	0,154 (> 0,05)	Hubungan linier

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas antara kepercayaan diri (X1) dengan interaksi sosial (Y) menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,093 > 0,05, dan antara kecerdasan emosional (X2) dengan interaksi sosial (Y) sebesar 0,154 > 0,05. Hal ini berarti baik variabel X1 maupun X2 memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi linieritas sehingga layak dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang masih memerlukan pembuktian secara empiris. Dalam penelitian ini, terdapat tiga hipotesis yang diajukan, yaitu adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa, adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa, serta adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan analisis korelasi *product moment*, sedangkan hipotesis ketiga diuji menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS for Windows. Adapun hasil dari uji hipotesis pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations				
		kepercayaan diri	kecerdasan emosional	interaksi sosial
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	.745**	.551**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	85	85	85
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.745**	1	.555**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	85	85	85
interaksi sosial	Pearson Correlation	.551**	.555**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	

	N	85	85	85

Hipotesis Pertama

Hubungan pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ha: "Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026" dan Ho: "Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026".

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial diperoleh angka korelasi rxy sebesar 0,551. Perolehan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $r\ tabel$ pada taraf signifikansi 5% dan N=85 yang nilainya 0,213, ini berarti nilai $r\ tabel$ lebih besar dari $r\ hitung$ (0,551>0,213). Untuk menyatakan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel kepercayaan diri terhadap interaksi sosial adalah sebagai berikut:

$$\text{SE (X) \%} = Beta_{xy} \text{ X Koefisien Korelasi X 100\%}$$
$$= \text{0,310 X 0,551 X 100\%}$$
$$= \text{17,08\%}$$

Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan Ha: "Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026" diterima dan Ho: "Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenaga listrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026" ditolak.

Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ha: "Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026" dan Ho: "Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenaga listrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026"

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial diperoleh angka korelasi rxy sebesar 0,555. Perolehan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $r\ tabel$ pada taraf signifikansi 5% dan N=85 yang nilainya 0,213, ini berarti nilai $r\ tabel$ lebih besar dari $r\ hitung$ (0,555>0,213).

Untuk menyatakan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial adalah sebagai berikut:

$$\text{SE (X) \%} = Beta_{xy} \text{ X Koefisien Korelasi X 100\%}$$
$$= \text{0,310 X 0,555 X 100\%}$$
$$= \text{17,98\%}$$

Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan Ha: "Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026" diterima dan Ho: "Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026" ditolak.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan Ha: "Ada hubungan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026" dan Ho: "Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026"

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2556,900	2	1278,450	22,130	<,001[b]
	Residual	4737,147	82	57,770		
	Total	7294,047	84			
a. Dependent Variable: interaksi sosial						
b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, kepercayaan diri						

Hipotesis ini diuji menggunakan Teknik regresi ganda yaitu uji F. pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai $F\ hitung$22,13. Sedangkan $F\ tabel$ pada taraf signifikan 5% dan df 2/84 adalah 3,11, yang berarti nilai $F\ hitung$ lebih besar dari $F\ tabel$ (22,13>3,11). Ketentuan uji hipotesis menyatakan bahwa apabila $F\ tabel$ lebih besar dari $F\ hitung$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila $F\ tabel$ lebih kecil dari $F\ hitung$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji F dapat disimpulkan bahwa $F\ hitung$ lebih besar dari $F\ tabel$, sehingga hipotesis yang penulis ajukan yaitu ada hubungan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial, dapat diterima. Persamaan regresi dapat dicari dari tabel koefisien regresi hasil uji regresi menggunakan *SPSS* yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.632	4.958		9.404	<,001		
	kepercayaan diri	.174	.075	.310	2.322	.023	.445	2.247
	kecerdasan	.198	.082	.324	2.429	.017	.445	2.247

	emosional							
a. Dependent Variable: interaksi sosial								

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai konstanta adalah 46,632, nilai koefisien regresi varibael kepercayaan diri adalah 0,174 dan nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional adalah 0,198. Sehingga persamaan regresi yang didapat adalah:

$$= a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$= 46{,}632 + 0{,}174 + 0{,}198$$

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila variabel kepercayaan diri dan kecerdasan emosional siswa meningkat satu poin, maka kecenderungan interaksi sosial siswa juga meningkat secara berturut-turut sebesar 0,174 poin, dan 0,198 poin, dengan konstanta sebesar 46,632. Kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, yaitu kepercayaan diri (sig.= 0,023) dan kecerdasan emosional (sig.= 0,017). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa. Koefisien determinan (R *Square*) sebesar 0,351 dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592[a]	0,351	0,335	7,60066

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, kepercayaan diri

b. Dependent Variable: interaksi sosial

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepercayaan diri dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap interaksi sosial sebesar 0,351 atau setara dengan 35,1% dari semua faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) masing-masing variabel adalah variabel kepercayaan diri 17,08% dan variabel kecerdasan emosional 17,20%.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026. Nilai r_xy sebesar 0,551 lebih besar dari r_tabel 0,213 pada taraf signifikansi 5% (N=85), sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin baik pula interaksi sosialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Trusnan (2022), Wiranegara (2019), dan Purwanto (2018) yang menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan diri tinggi lebih mampu mengendalikan diri, terbuka dalam berkomunikasi, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Hipotesis kedua membuktikan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa. Uji korelasi product moment memperoleh r_xy sebesar 0,555 yang lebih besar dari r_tabel 0,213, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini mendukung teori

Goleman (2015) bahwa kecerdasan emosional meliputi kemampuan memahami emosi diri, berempati, serta membina hubungan sosial yang sehat. Temuan ini juga diperkuat oleh Utomo & Nuralam (2022) serta Ramadhani (2022) yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional memudahkan individu dalam bekerja sama, beradaptasi, dan membangun komunikasi positif dengan orang lain.

Hipotesis ketiga membuktikan adanya hubungan simultan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa. Uji regresi menunjukkan nilai F_hitung sebesar 22,13 lebih besar daripada F_tabel 3,11 sehingga hipotesis diterima. Artinya, kombinasi kepercayaan diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Temuan ini mendukung teori Soekanto (2012) dan Sarwono (2010) tentang pentingnya kesiapan diri dan pengendalian emosi dalam interaksi sosial, serta penelitian Mildawani (2019) dan Ramadhani (2018) yang menegaskan peran kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan bersosialisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026, yang ditunjukkan dengan nilai rhitung sebesar 0,551 lebih besar dari r_tabel 0,213 pada taraf signifikansi 5% dengan N=85. Selain itu, terdapat pula hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa dengan nilai rhitung sebesar 0,555 lebih besar dari rtabel 0,213 pada taraf signifikansi 5% dengan N=85. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan secara simultan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa, dibuktikan dengan nilai F_hitung sebesar 22,13 lebih besar dari F_tabel 3,11 pada taraf signifikansi 5% dengan N=85. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,351 menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri dan kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 35,1% terhadap interaksi sosial siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goleman, D. (2015). *Emotional intelligence: Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hakim, T. (2022). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mildawani, S. (2019). *Kepercayaan diri dan implikasinya dalam interaksi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Purwanto, N. (2018). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramadhani, D. Y. (2018). *Kecerdasan emosional dan resiliensi mahasiswa* [Monograf]. Eureka Media Aksara. Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi sosial: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umar, H. (2003). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Utomo, A., & Nuralam, I. P. (2022). *Kecerdasan emosional dalam kerja sama tim*. Jakarta: Pustaka Ilmu. Wiranega, C. (2019). *Dahsyatnya rasa percaya diri*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.

Yusuf, S. (2015). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.